TAWAZUN: *Jurnal Ekonomi Syariah*
Institut Attanwir Bojonegoro
E-ISSN: 2808-3679
Volume 2 Issue 02, Desember 2025 | Page: 073-082

ANALISIS PENGELOLAAN DAN KONTRIBUSI PROGRAM KOIN NU (KOTAK INFAQ NAHDLATUL ULAMA) TERHADAP OPTIMALISASI ZISWAF DI LAZISNU RANTING PRAYUNGAN

Ahmat Arif Syaifudin[1], Imam Suyuthi[2], Lailatul Maulida[3]
Institut Attanwir Bojonegoro
Email**:** syaifudinarif037@gmail.com, sayuthia75@gmail.com, lailatulmaulida0254@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the management and contribution of the NU Coin program in optimizing the collection and distribution of Zakat, Infaq, Sadaqah, and Waqf (ZISWAF) funds at LAZISNU Prayungan Branch. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results show that the NU Coin program at LAZISNU Prayungan Branch is able to increase community philanthropy in giving alms and donations through a simple, transparent, and sustainable collection mechanism. Funds collected from NU Coins are used for various social activities, religious , educational, and economic assistance for communities in need. Despite facing obstacles in ZISWAF literacy, resources, and reporting systems that are not yet fully integrated digitally, LAZISNU Prayungan Branch has played an active role in collecting and distributing ZISWAF funds through the NU Coin program for the benefit of the community.

Keywords: ZISWAF, NU Coins, fundraising, Islamic philanthropy, LAZISNU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan serta kontribusi program Koin NU dalam optimalisasi penghimpunan dan pendistribusian dana Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) di LAZISNU Ranting Prayungan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Koin NU di LAZISNU Ranting Prayungan mampu meningkatkan filantropi masyarakat dalam berinfaq dan bersedekah melalui mekanisme penghimpunan yang sederhana, transparan dan berkelanjutan. Dana yang terkumpul dari Koin NU dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan, serta bantuan ekonomi bagi masyarakat yang membutuhkan. Meskipun menghadapi kendala literasi ZISWAF, sumber daya dan sistem pelaporan yanng belum sepenuhnya terintegrasi secara digital, LAZISNU Ranting Prayungan telah berperan aktif dalam menghimpun dan menyalurkan dana ZISWAF melalui program Koin NU bagi kepentingan umat.

Kata kunci: ZISWAF, Koin NU, penghimpunan dana, filantropi islam, LAZISNU

PENDAHULUAN

Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) merupakan instrumen fundamental dalam sistem ekonomi Islam yang bertujuan mewujudkan keadilan sosial, pemerataan kesejahteraan, serta penguatan solidaritas umat. Zakat memiliki dimensi ibadah sekaligus sosial-ekonomi, sedangkan infaq, sedekah, dan wakaf memperluas ruang partisipasi umat Islam dalam kegiatan filantropi yang bersifat sukarela namun berdampak luas. Dalam perspektif ekonomi Islam, ZISWAF tidak hanya diposisikan sebagai aktivitas karitatif, tetapi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang mampu menekan kesenjangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin.

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi ZISWAF yang sangat besar. Berbagai studi menunjukkan bahwa potensi zakat nasional dapat mencapai ratusan

triliun rupiah setiap tahun.[1] Namun, realisasi penghimpunan dana ZISWAF masih jauh dari potensi tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi, yang disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain rendahnya literasi masyarakat mengenai ZISWAF, lemahnya sistem pengelolaan dana, keterbatasan sumber daya lembaga amil, serta belum optimalnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana.[2]

Dalam konteks ini, filantropi Islam menjadi konsep kunci yang perlu diperkuat. Filantropi Islam tidak hanya mencerminkan kepedulian sosial umat, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.[3] Amelia Fauzia menegaskan bahwa filantropi Islam di Indonesia mengalami perkembangan signifikan, dari pola tradisional yang bersifat individual menuju pola kelembagaan yang lebih terorganisir dan profesional.[4] Perubahan ini menuntut lembaga pengelola ZISWAF untuk mengembangkan inovasi dalam penghimpunan dan pendistribusian dana agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.

Lembaga amil zakat memiliki peran strategis sebagai aktor utama dalam pengelolaan ZISWAF. Keberadaan lembaga ini menjadi jembatan antara muzakki dan mustahik, sekaligus penentu efektivitas pemanfaatan dana ZISWAF.[5] Pengelolaan yang profesional, transparan, dan berbasis tata kelola yang baik menjadi syarat utama agar lembaga amil zakat dapat memperoleh kepercayaan publik. Tanpa kepercayaan masyarakat, potensi penghimpunan dana ZISWAF akan sulit dioptimalkan.

Salah satu lembaga filantropi Islam yang memiliki basis massa kuat di Indonesia adalah Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU). LAZISNU beroperasi di bawah naungan Nahdlatul Ulama dan memiliki jaringan organisasi hingga ke tingkat akar rumput, yaitu ranting.[6] Keunggulan struktural ini menjadikan LAZISNU memiliki kedekatan sosial dan kultural dengan masyarakat, yang menjadi modal penting dalam membangun partisipasi dan kepercayaan publik.

Dalam upaya meningkatkan penghimpunan dana ZISWAF, LAZISNU menginisiasi berbagai program inovatif, salah satunya adalah program Koin NU. Program ini dirancang sebagai model penghimpunan dana berbasis komunitas yang menekankan prinsip kesederhanaan, kontinuitas, dan partisipasi kolektif. Melalui mekanisme pengumpulan koin atau uang receh yang dilakukan secara rutin dari rumah ke rumah, Koin NU berhasil membangun budaya berinfaq dan bersedekah di kalangan masyarakat, termasuk kelompok dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah.

Keunikan program Koin NU terletak pada kemampuannya mengubah nominal kecil menjadi dana kolektif yang bernilai besar dan berdampak signifikan. Selain itu, program ini juga berfungsi sebagai media edukasi filantropi Islam, karena masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses penghimpunan dan diperkenalkan pada manfaat nyata dari dana yang disalurkan. Dengan demikian, Koin NU tidak hanya meningkatkan jumlah dana ZISWAF yang terhimpun, tetapi juga memperkuat kesadaran dan literasi filantropi Islam di tingkat lokal.

Pada tataran implementasi, LAZISNU Ranting Prayungan menjadi salah satu contoh pelaksanaan program Koin NU di tingkat akar rumput. Sebagai unit organisasi terkecil, ranting memiliki interaksi sosial yang intens dengan masyarakat, sehingga proses penghimpunan dan penyaluran dana dapat

[1] Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). 2023. Outlook Zakat Indonesia. Jakarta: BAZNAS, hlm. 15.
[2] Nurul Huda dkk. 2015. Zakat Perspektif Mikro-Makro. Jakarta: Kencana, hlm. 78–82.
[3] Didin Hafidhuddin. 2012. Zakat dalam Perekonomian Modern. Jakarta: Gema Insani, hlm. 45.
[4] Amelia Fauzia. 2016. Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia. Yogyakarta: Gading Publishing, hlm. 5–9.
[5] M. Arif Mufraini. 2018. Akuntansi dan Manajemen Zakat. Jakarta: Prenadamedia Group, hlm. 101–103.
[6] Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. 2020. Pedoman Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah LAZISNU. Jakarta: LAZISNU PBNU, hlm. 10–13.

dilakukan secara lebih personal dan tepat sasaran. Dana yang terhimpun melalui program Koin NU di LAZISNU Ranting Prayungan dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan sosial, seperti bantuan kepada fakir miskin, santunan anak yatim, keagamaan, serta dukungan ekonomi bagi masyarakat yang membutuhkan.

Meskipun demikian, pengelolaan program Koin NU di tingkat ranting tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain masih rendahnya literasi masyarakat terkait konsep ZISWAF secara komprehensif, keterbatasan sumber daya manusia dalam manajemen lembaga, serta sistem administrasi dan pelaporan yang belum sepenuhnya terintegrasi secara digital. Tantangan tersebut berpotensi menghambat optimalisasi penghimpunan dan pendistribusian dana ZISWAF apabila tidak diantisipasi dengan strategi pengelolaan yang tepat. Dari kondisi tersebut, penelitian mengenai pengelolaan dan kontribusi program Koin NU di LAZISNU Ranting Prayungan menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis penghimpunan dan pendistribusian dana, tetapi juga menelaah peran program Koin NU dalam meningkatkan filantropi Islam di Masyarakat.

Dari sisi akademik, kajian terhadap pengelolaan dan kontribusi program Koin NU di LAZISNU Ranting Prayungan diperlukan untuk menilai sejauh mana penghimpunan dan pendistribusian dana ZISWAF telah dikelola secara efektif dan sesuai dengan prinsip tata kelola lembaga filantropi Islam. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki serta potensi penguatan dalam pelaksanaan program Koin NU di tingkat ranting.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pengelolaan ZISWAF yang berkelanjutan, kajian mengenai program Koin NU menjadi relevan untuk memahami perannya dalam meningkatkan filantropi Islam dan mendukung kemaslahatan masyarakat. Oleh karena itu, pendahuluan ini menjadi landasan awal bagi analisis penelitian yang lebih mendalam mengenai pengelolaan dan kontribusi program Koin NU di LAZISNU Ranting Prayungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul "Analisis Pengelolaan dan Kontribusi Program Koin NU dalam Optimalisasi Penghimpunan dan Pendistribusian Dana ZISWAF di LAZISNU Ranting Prayungan" ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus untuk menggambarkan secara langsung bagaimana pengelolaan program Koin NU dilaksanakan dalam menghimpun dan menyalurkan dana Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF) berdasarkan penjelasan para pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pengurus dan pengelola program Koin NU di LAZISNU Ranting Prayungan. Wawancara digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data mengenai mekanisme penghimpunan, pengelolaan dana, penyaluran dana, serta bentuk kontribusi program Koin NU dalam optimalisasi ZISWAF dan peningkatan partisipasi filantropi masyarakat. Data yang diperoleh dari wawancara tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan uraian ilmiah terkait praktik pengelolaan ZISWAF di tingkat ranting.

Data hasil wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan sederhana, yaitu pengidentifikasian informasi yang relevan, penyusunan data ke dalam bentuk narasi, serta penarikan makna sesuai dengan fokus penelitian. Analisis dilakukan secara langsung setelah data terkumpul tanpa menggunakan prosedur pengolahan data yang kompleks, mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran faktual mengenai pengelolaan dan kontribusi program Koin NU dalam penghimpunan dan pendistribusian dana ZISWAF.Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang jelas mengenai implementasi program Koin NU di LAZISNU

TAWAZUN: *Jurnal Ekonomi Syariah*
Institut Attanwir Bojonegoro
E-ISSN: 2808-3679
Volume 2 Issue 02, Desember 2025 | Page: 073-082

Ranting Prayungan, sekaligus menjelaskan perannya dalam mendukung optimalisasi pengelolaan ZISWAF bagi kepentingan dan pemberdayaan umat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat

Pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ZISWAF) di Desa Prayungan berawal dari inisiatif Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) yang secara rutin melakukan penghimpunan dana ZISWAF kepada para tokoh masyarakat setiap bulan Ramadan. Praktik ini telah berlangsung sejak sebelum tahun 2023 sebagai bentuk kepedulian sosial-keagamaan Nahdlatul Ulama (NU) dalam membantu masyarakat yang membutuhkan. Namun, pada fase awal tersebut, kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana masih bersifat insidental, terbatas pada momentum keagamaan tertentu, serta belum didukung oleh sistem pengelolaan yang terstruktur, berkelanjutan, dan akuntabel.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat serta berkembangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan dana filantropi Islam yang profesional, pola penghimpunan ZISWAF yang bersifat temporer dinilai belum mampu mengoptimalkan potensi ekonomi keumatan di Desa Prayungan. Selain itu, tuntutan terhadap transparansi, kejelasan pendistribusian, serta keberlanjutan program sosial menjadi faktor pendorong lahirnya kelembagaan khusus yang fokus pada pengelolaan ZISWAF secara sistematis.

Menjawab kebutuhan tersebut, pada tahun 2023 dibentuk Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Ranting Prayungan. Pendirian lembaga ini merupakan bagian dari strategi penguatan kelembagaan NU di tingkat akar rumput yang digagas oleh Ketua Tanfidziyah NU Ranting Prayungan, Bapak Sugeng Sugianto, dengan dukungan penuh dari masyarakat Nahdliyin Desa Prayungan. Kehadiran LAZISNU Ranting Prayungan bertujuan untuk mengoptimalkan penghimpunan, pengelolaan, dan pendayagunaan dana ZISWAF agar lebih terorganisir, transparan, serta sesuai dengan prinsip amanah dan akuntabilitas.

Sejak berdirinya, LAZISNU Ranting Prayungan mengalami perkembangan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya keaktifan pengurus dalam pelaksanaan program sosial-keumatan serta konsistensi dalam pendistribusian dana ZISWAF kepada mustahik. Pengelolaan ZISWAF mengalami transformasi dari kegiatan yang bersifat sporadis menjadi berbasis program yang berkelanjutan, tidak hanya terbatas pada momen keagamaan tertentu. Berbagai program sosial, ekonomi, dan keagamaan dijalankan secara kontinu, termasuk implementasi Program Koin NU sebagai instrumen penghimpunan dana berbasis partisipasi masyarakat.

Keberhasilan LAZISNU Ranting Prayungan tercermin dari capaian prestasi sebagai peringkat pertama dalam kategori keaktifan kontribusi sosial dan pengumpulan Koin NU di tingkat ranting. Capaian tersebut tidak terlepas dari sinergi yang kuat antara pengurus LAZISNU, struktur Nahdlatul Ulama setempat, serta partisipasi aktif masyarakat Nahdliyin. Dengan demikian, LAZISNU Ranting Prayungan dapat dipandang sebagai model pengelolaan filantropi Islam berbasis komunitas yang efektif, transparan, dan berorientasi pada pemberdayaan umat.

TAWAZUN: *Jurnal Ekonomi Syariah*
Institut Attanwir Bojonegoro
E-ISSN: 2808-3679
Volume 2 Issue 02, Desember 2025 | Page: 073-082

Visi Dan Misi

Visi LAZISNU

Bertekad menjadi lembaga penngelola dana masyarakat (zakat, infaq, sedekah, wakaf, CSR, dll) yang didayagunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian umat

Misi LAZISNU

1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq, sedekah secara rutin/ istiqomah.
2) Mengumpulkan / menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, infaq, dan sedekah secara profesional, transparan, tepat guna dan tepat sasaran.
3) Menyelenggarakan dan menggerakkan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, memberikan santunan, pelatihan, syiar agama, mensejahterakan guru tpq/madin, tanggap bencana, kesehatan, kematian, dan program sosial lainnya.

Penghimpunan Dana Koin NU

Penghimpunan dana Program Koin NU di Desa Prayungan dilaksanakan melalui media kaleng Koin NU yang dibagikan kepada setiap rumah warga. Setiap keluarga diberikan satu kaleng Koin NU yang berfungsi sebagai sarana penghimpunan sedekah harian. Masyarakat mengisi kaleng tersebut secara sukarela dengan nominal yang tidak ditentukan, namun umumnya minimal Rp.500-, per hari. Meskipun nominal yang diberikan relatif kecil, pola sedekah harian ini mampu menghasilkan akumulasi dana yang signifikan apabila dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga. Pola penghimpunan ini dirancang untuk membiasakan masyarakat berinfaq secara rutin tanpa memberatkan, sekaligus menumbuhkan kepedulian sosial dalam kehidupan masyarakat.

Pengambilan kaleng Koin NU dilakukan oleh petugas atau relawan yang ditugaskan oleh LAZISNU Ranting Prayungan setiap 25 hari sekali**.** Dalam pelaksanaannya, petugas tidak hanya bertugas mengumpulkan dana, tetapi juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi ini berfungsi sebagai sarana edukasi mengenai pentingnya infaq dan sedekah, serta menjelaskan peran Program Koin NU dalam mendukung berbagai kegiatan sosial di desa. Dengan adanya sosialisasi secara berkelanjutan, diharapkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap program ini terus meningkat.

Hingga saat ini, proses penghimpunan dana Program Koin NU masih dilakukan secara manual dan belum memanfaatkan sistem pembayaran digital. Meskipun demikian, pengurus LAZISNU Ranting Prayungan telah merencanakan pengembangan sistem penghimpunan dana berbasis digital di masa mendatang. Rencana ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi serta kebutuhan akan sistem penghimpunan yang lebih efektif, efisien, dan memiliki jangkauan yang lebih luas dalam mendukung optimalisasi penghimpunan dana ZISWAF.

Pengelolaan Dana

Dana yang terhimpun melalui Program Koin NU dikelola oleh pengurus LAZISNU Ranting Prayungan dengan mengedepankan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan amanah**.** Setelah proses pengambilan kaleng dari masyarakat, seluruh dana dikumpulkan dan dilakukan penghitungan secara terbuka oleh pengurus yang berwenang. Proses penghitungan tersebut disertai dengan pencatatan administrasi yang tertib sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana kepada masyarakat.

TAWAZUN: *Jurnal Ekonomi Syariah*
Institut Attanwir Bojonegoro
E-ISSN: 2808-3679
Volume 2 Issue 02, Desember 2025 | Page: 073-082

Walaupun pada tahap penghimpunan dana belum memanfaatkan sistem digital, LAZISNU Ranting Prayungan telah menerapkan transparansi pengelolaan dana berbasis digital**.** Media seperti grup WhatsApp dan website digunakan sebagai sarana penyampaian informasi terkait kegiatan penghimpunan dan penggunaan dana. Setiap laporan disampaikan oleh bendahara kepada seluruh pengurus serta jam'iyah, seperti Muslimat NU dan Fatayat NU. Selain itu, laporan kegiatan juga disusun dalam bentuk laporan tahunan yang disampaikan secara berjenjang, mulai dari tingkat MWCNU, kemudian dilaporkan ke PCNU, kemudian PCNU melaporkan ke pusat.

Dalam praktiknya, pengelolaan dana Program Koin NU dilakukan secara terpisah dari dana pribadi maupun dana organisasi lainnya. Pemisahan ini bertujuan untuk menjaga kejelasan alur keuangan, meningkatkan profesionalitas pengelolaan, serta memudahkan proses pengawasan dan evaluasi terhadap penggunaan dana. Dengan sistem pengelolaan tersebut, kepercayaan masyarakat terhadap Program Koin NU dapat terus terjaga dan ditingkatkan.

Penyaluran Koin NU

Penyaluran dana Program Koin NU diarahkan untuk mendukung berbagai kegiatan sosial, keagamaan, dan kemasyarakatan di Desa Prayungan, serta kegiatan kemanusiaan lainnya. Dana yang telah dihimpun dan dikelola oleh LAZISNU Ranting Prayungan kemudian disalurkan berdasarkan kebutuhan masyarakat dan program yang telah ditetapkan melalui musyawarah pengurus.

Penyaluran dana Program Koin NU dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu penyaluran dana rutin dan penyaluran dana insidental.

1. Penyaluran Dana Rutin

   Yaitu penyaluran dana yang dilakukan secara berkala dan terencana.

   a. Bulanan

      Bentuk penyaluran ini meliputi pemberian bisyaroh kepada tenaga pendidik TPQ dan Madin yang dilaksanakan setiap bulan sebagai bentuk apresiasi atas peran mereka dalam pendidikan keagamaan anak-anak.

   b. Tahunan

      Bentuk penyaluran ini meliputi santunan anak yatim yang diberikan satu kali dalam satu tahun, khususnya pada bulan Ramadan, sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan dan perhatian sosial terhadap anak-anak yang membutuhkan.

2. Penyaluran Dana Insidental

   Yaitu penyaluran dana yang dilakukan secara situasional sesuai dengan kondisi darurat yang terjadi di masyarakat.

   a. Bantuan Tanggap Bencana

      Seperti bencana banjir, kebakaran, serta kejadian darurat lainnya yang memerlukan respons cepat. Bantuan diberikan untuk meringankan beban masyarakat terdampak serta sebagai bentuk solidaritas sosial terhadap korban bencana.

   b. Bantuan sosial

      Yang ditujukan kepada masyarakat yang sedang mengalami musibah dalam kehidupan sehari-hari. Bantuan ini meliputi santunan kematian yang diberikan kepada keluarga yang ditinggalkan, serta santunan bagi warga yang sedang sakit**.** Penyaluran bantuan sosial ini mencerminkan kepedulian LAZISNU Ranting Prayungan terhadap kondisi sosial masyarakat dan menjadi wujud nyata nilai tolong-menolong dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Bantuan Kemanusiaan Nasional/Internasional

Yaitu penyaluran dana yang ditujukan untuk mendukung program solidaritas kemanusiaan lintas/negara. Bentuk bantuan ini antara lain bantuan kemanusiaan untuk Palestina. Penyaluran dana pada sektor ini menunjukkan bahwa Program Koin NU tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat lokal, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap isu-isu kemanusiaan pada tingkat nasional dan internasional.

Kontribusi Program Koin NU terhadap Optimalisasi ZISWAF

Program Koin NU memberikan kontribusi yang signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan dana ZISWAF di LAZISNU Ranting Prayungan, khususnya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemerataan manfaat dana sosial keagamaan. Melalui mekanisme penghimpunan yang sederhana dan berkelanjutan, program ini mampu menjangkau lapisan masyarakat yang sebelumnya belum terlibat secara aktif dalam kegiatan filantropi Islam. Keterlibatan tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah dana yang terhimpun, tetapi juga memperkuat fungsi sosial ZISWAF sebagai instrumen solidaritas umat.

Kontribusi nyata Program Koin NU juga tercermin pada efektivitas penyaluran dana yang tepat sasaran dan dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Bantuan yang disalurkan oleh LAZISNU, baik untuk masyarakat sakit, dhuafa, maupun kebutuhan sosial lainnya, memberikan dampak sosial yang nyata dan berkelanjutan. Penyaluran dana tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga menjadi bentuk kepedulian sosial yang memperkuat ikatan antara lembaga dan masyarakat penerima manfaat.

Selain itu, keberadaan Program Koin NU turut meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola ZISWAF. Transparansi pengelolaan dan realisasi penyaluran dana yang dapat disaksikan secara langsung oleh masyarakat memperkuat legitimasi LAZISNU sebagai lembaga yang amanah. Kepercayaan ini menjadi modal sosial yang penting dalam mendorong optimalisasi ZISWAF secara berkelanjutan, karena semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat, semakin besar pula partisipasi dan dukungan yang diberikan.

Dampak dan Respon Masyarakat terhadap Program Koin NU

Penyaluran dana yang bersumber dari Program Koin NU memberikan dampak sosial yang nyata bagi masyarakat di Desa Prayungan. Bantuan yang disalurkan oleh LAZISNU, baik kepada masyarakat sakit, dhuafa, maupun untuk kebutuhan sosial lainnya, dirasakan secara langsung manfaatnya oleh penerima. Dampak ini tidak hanya bersifat material, tetapi juga memberikan dukungan moral dan sosial yang memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian di tengah masyarakat.

Respon masyarakat terhadap Program Koin NU menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Masyarakat penerima bantuan menyambut program ini dengan rasa syukur dan menilai bahwa keberadaan LAZISNU memberikan solusi konkret atas permasalahan sosial yang mereka hadapi. Lebih jauh, dampak penyaluran dana turut memengaruhi perubahan sikap masyarakat secara luas. Warga yang pada awalnya tidak bersedia mengikuti program penghimpunan dan cenderung bersikap acuh terhadap keberadaan kaleng Koin NU, secara perlahan menunjukkan kesadaran baru setelah melihat langsung manfaat yang diberikan.

TAWAZUN: *Jurnal Ekonomi Syariah*
Institut Attanwir Bojonegoro
E-ISSN: 2808-3679
Volume 2 Issue 02, Desember 2025 | Page: 073-082

Fenomena perubahan sikap tersebut terlihat dari adanya masyarakat yang secara sukarela meminta kaleng Koin NU kepada pengurus atau petugas LAZISNU untuk ikut berpartisipasi dalam pengumpulan infak. Kesadaran ini tumbuh bukan karena paksaan, melainkan karena pengalaman empiris masyarakat dalam menyaksikan bahwa infak yang terkumpul, meskipun dalam jumlah kecil, mampu memberikan dampak nyata ketika dikelola secara kolektif dan disalurkan secara tepat sasaran. Dengan demikian, Program Koin NU tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai media edukasi sosial yang menumbuhkan kesadaran filantropi Islam di tengah masyarakat.

Tantangan, Kendala, serta Rencana Pengembangan

Pengelolaan Program Koin NU di LAZISNU Ranting Prayungan tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala yang memengaruhi optimalisasi pengelolaan ZISWAF. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan kapasitas kelembagaan di tingkat ranting. Pengelolaan program masih sangat bergantung pada kesukarelaan pengurus, sehingga keberlanjutan pelaksanaan program sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu, komitmen, dan konsistensi individu yang terlibat. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga kontinuitas penghimpunan dan penyaluran dana secara berkelanjutan.

Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap bantuan sosial juga menjadi tantangan signifikan bagi pengelola Program Koin NU. Di satu sisi, kebutuhan bantuan semakin beragam dan mendesak, sementara di sisi lain kemampuan penghimpunan dana masih bersifat terbatas. Situasi ini menuntut pengurus LAZISNU Ranting Prayungan untuk memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam menentukan skala prioritas penyaluran dana agar bantuan dapat diberikan secara adil, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

Di samping tantangan tersebut, terdapat pula kendala dalam optimalisasi pengelolaan ZISWAF di tingkat ranting. Salah satu kendala utama adalah belum optimalnya pengelolaan zakat oleh LAZISNU Ranting Prayungan. Pengelolaan zakat fitrah dan zakat maal masih terpusat di tingkat MWCNU, terutama pada bulan Ramadhan, sehingga peran LAZISNU ranting dalam pengelolaan zakat menjadi terbatas dan belum terintegrasi secara menyeluruh dengan pengelolaan infaq dan sedekah. Akibatnya, optimalisasi potensi ZISWAF di tingkat ranting belum dapat dilakukan secara maksimal. Kendala lainnya adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM), baik dari segi jumlah maupun kompetensi. Jumlah pengurus yang terbatas serta belum adanya pelatihan manajemen zakat dan filantropi Islam secara berkelanjutan berdampak pada minimnya inovasi program, khususnya dalam pengembangan program ekonomi produktif. Selain itu, belum diterapkannya sistem digital dalam pencatatan dan pelaporan keuangan juga menjadi kendala tersendiri.

Sebagai upaya menjawab berbagai tantangan dan kendala tersebut, LAZISNU Ranting Prayungan telah merumuskan sejumlah rencana pengembangan strategis. Salah satu rencana utama adalah penguatan peran ekonomi umat melalui pengembangan usaha mikro dan UMKM berbasis dana infak dan sedekah. Program ini direncanakan sebagai tahap awal menuju pemanfaatan ZISWAF yang lebih produktif dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Rencana pengembangan lainnya adalah peningkatan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia pengelola. Upaya kaderisasi pengurus, khususnya dari kalangan pemuda, diharapkan dapat membawa semangat baru dan inovasi dalam pengelolaan Program Koin NU. Keterlibatan generasi muda juga dipandang strategis dalam mendukung adaptasi pengelolaan program terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Pengurus LAZISNU Ranting Prayungan juga merencanakan penerapan

sistem digital sederhana sebagai pendukung pengelolaan Program Koin NU, seperti penggunaan aplikasi pembayaran non-tunai serta sistem pencatatan dan pelaporan yang lebih transparan. Digitalisasi ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, akuntabilitas, serta memperluas partisipasi masyarakat dalam berinfak, sehingga Program Koin NU dapat terus berkembang dan berkontribusi lebih optimal dalam pengelolaan ZISWAF di tingkat ranting.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Analisis Pengelolaan dan Kontribusi Program Koin NU dalam Optimalisasi ZISWAF di LAZISNU Ranting Prayungan", dapat disimpulkan bahwa Program Koin NU merupakan instrumen filantropi Islam yang efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berinfaq dan bersedekah di tingkat akar rumput. Mekanisme penghimpunan yang sederhana, berbasis harian, serta melibatkan partisipasi langsung masyarakat terbukti mampu membangun budaya filantropi yang berkelanjutan.

Dari aspek pengelolaan, LAZISNU Ranting Prayungan telah menerapkan prinsip dasar tata kelola lembaga filantropi Islam, yaitu amanah, transparansi, dan akuntabilitas. Hal ini tercermin dari adanya pencatatan keuangan, pelaporan kegiatan kepada masyarakat, serta pemisahan dana program dengan dana pribadi atau organisasi lain. Meskipun sistem penghimpunan masih bersifat manual, transparansi informasi melalui media digital sederhana seperti grup WhatsApp dan website telah mampu menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga.

Dari sisi kontribusi, Program Koin NU memberikan dampak nyata terhadap optimalisasi ZISWAF, khususnya pada sektor infaq dan sedekah. Dana yang terhimpun dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan, dan kemanusiaan, seperti santunan anak yatim, bantuan orang sakit, santunan kematian, bisyaroh guru TPQ, serta bantuan tanggap bencana. Kecepatan respons dalam penyaluran dana insidental menjadi keunggulan utama program ini dan berperan besar dalam meningkatkan kepercayaan serta partisipasi masyarakat.

Namun demikian, optimalisasi ZISWAF secara menyeluruh belum sepenuhnya tercapai. Pengelolaan zakat, baik zakat fitrah maupun zakat maal, masih terpusat di tingkat MWCNU sehingga peran LAZISNU ranting dalam pengelolaan zakat menjadi terbatas. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya literasi ZISWAF, serta belum berkembangnya program ekonomi produktif menjadi kendala utama dalam penguatan peran ZISWAF sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat.

Ke depannya, pengembangan Program Koin NU perlu diarahkan pada penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penerapan sistem digital dalam penghimpunan dan pelaporan dana. Selain itu, pengembangan program ekonomi produktif berbasis dana infaq dan sedekah menjadi langkah strategis untuk memperluas dampak ZISWAF dari pola konsumtif menuju pemberdayaan yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang lebih profesional dan inovatif, Program Koin NU berpotensi menjadi model pengelolaan filantropi Islam berbasis komunitas yang efektif dalam mendukung kesejahteraan dan kemandirian umat.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia Fauzia. (2016). Filantropi Islam: Sejarah dan Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia. Yogyakarta: Gading Publishing.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2023). Outlook Zakat Indonesia. Jakakrta: BAZNAS.

Didin Hafidhuddin. (2012). Zakat dalam Perekonomian Modern. Jakarta: Gemam Insani.

M. Arif Mufraini. (2018). Akuntansi dan Manajemen Zakat. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nurul Huda, dkk. (2015). Zakat Perspektif Mikro-Makro. Jakarta: Kencana.

Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. (2020). Pedoman Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Sedekah LAZISNU. Jakarta: LAZISNU PBNU.